



LEARNING TRANSFORMATION OF THE “KAMPUS MENGAJAR 7” PROGRAM THROUGH IMPROVING LITERACY AND NUMERACY AT A JUNIOR HIGH SCHOOL IN LAMONGAN

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 7 MELALUI PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN LAMONGAN

Suyitno^{1*}, Lailany Miranda Usman², Halimatus Sa'diyah³, Nur Eniah³, Hanifah Maghfiroh Sa'adah⁴, Indah Dwi Pratiwi⁵

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

²Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (Kampus Kab. Lamongan), Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

⁵Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Correspondence: yitnomasdar@gmail.com

ABSTRACT

Education is an important aspect in improving the quality of human resources. Students are expected to play a professional and contributory role in the world of education, including as agents of change. The Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek) launched *Kampus Mengajar* program which involves students to create interactive and meaningful learning, especially in increasing student literacy and numeracy. SMP Nurul Ummah as a disadvantaged school faces various challenges such as limited teacher human resources, school facilities, internet access and information technology, as well as socio-economic conditions which have an impact on low student learning outcomes. In implementing *Kampus Mengajar* program there are three implementation phases, namely the pre-assignment phase, assignment phase and post-assignment phase. Overall, the collaborative action plan that was prepared in the pre-assignment phase has been implemented well even though there are several challenges faced. The results of the *Kampus Mengajar* program show a significant increase in students' literacy and numeracy skills. The application of various learning innovations by students has aroused students' enthusiasm for learning. Thus, *Kampus Mengajar* program has helped in improving educational standards at SMP Nurul Ummah.

Keywords: Transformation; Learning; *Kampus Mengajar*; Literacy; Numeracy

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mahasiswa diharapkan dapat berperan secara profesional dan kontributif

dalam dunia pendidikan, termasuk sebagai agen perubahan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan program "Kampus Mengajar" yang melibatkan mahasiswa untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna, terutama dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. SMP Terpadu Nurul Ummah sebagai sekolah yang tertinggal menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia guru, fasilitas sekolah, akses internet dan teknologi informasi, serta kondisi sosial ekonomi yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan program Kampus Mengajar terdapat tiga fase pelaksanaan yakni fase pra-penugasan, fase penugasan, dan fase pasca penugasan. Secara keseluruhan, rencana aksi kolaborasi yang telah disusun pada fase pra-penugasan telah terimplementasikan dengan baik meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Hasil dari program Kampus Mengajar menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan literasi dan numerasi siswa. Penerapan berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa telah membangkitkan motivasi semangat belajar siswa. Dengan demikian, program Kampus Mengajar telah membantu dalam meningkatkan standar pendidikan di SMP Terpadu Nurul Ummah.

Kata Kunci: Transformasi; Pembelajaran; Kampus Mengajar; Literasi; Numerasi

Article History:

Received: 08-11-2024

Revised : 25-11-2024

Accepted: 29-11-2024

Online : 30-11-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Wujud peningkatan sumber daya manusia dari segi pedagogi dapat dilihat melalui proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Mahasiswa sebagai kaum intelektual diharapkan mampu berfungsi secara profesional dan kontributif dalam dunia pendidikan (Cahyono, 2019). Mahasiswa juga diyakini dapat menjadi kekuatan sosial yang luar biasa, di mana mahasiswa mampu membawa perubahan lintas disiplin ilmu (Istiqomah & Habibah, 2016). Dengan kata lain, mahasiswa dapat secara aktif bersama dengan pemerintah berkontribusi dalam pengenalan dan pemecahan masalah-masalah sosial, khususnya yang terjadi dalam bidang pendidikan, sehingga mahasiswa mampu menjadi agen perubahan atau pelopor perubahan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia untuk membantu pembangunan bangsa (Suyitno, 2024).

Dalam rangka menjawab masalah-masalah dan tantangan pembaruan atau perkembangan dalam dunia pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan program "Kampus Mengajar". Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi terutama pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Program ini, juga didukung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Program Kampus

Mengajar, memberikan peran kepada mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan sehingga dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Selain itu, mahasiswa juga akan mendapat peluang untuk menggali ilmu lebih dalam dan meningkatkan kapasitas diri melalui kegiatan di luar kampus. (Muyassaroh., et al, 2022)

Di era society 5.0 saat ini, telah kita ketahui bahwa kemampuan literasi dan numerasi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Pada era ini dituntut untuk memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kritis. Literasi merupakan kemampuan untuk membaca, menulis dan memahami, yang digunakan sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan. Kemampuan literasi diyakini akan memberikan kekuatan kepada siswa dalam memahami, menafsirkan, dan mengelola informasi yang mereka temui di kehidupan sehari-hari, sambil membuka akses untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dari berbagai sumber (Teguh, 2020; Harahap., et al, 2022). Di sisi lain, kemampuan numerasi juga tidak kalah penting dalam mendorong siswa untuk menyampaikan ide secara efektif, memberikan alasan secara logis, menganalisis, memecahkan, merumuskan, dan melakukan interpretasi atas berbagai permasalahan yang berkaitan dengan angka, dalam berbagai situasi dan bentuk (Rohim, 2021). Menyikapi hal ini, SMP TERPADU NURUL UMMAH mendapatkan kesempatan untuk mengimplementasikan Program Kampus Mengajar 7.

SMP Terpadu Nurul Ummah terletak di Desa Sukomalo, Kabupaten Lamongan, yang termasuk sekolah menengah yang tertinggal karena jumlah SDM guru dan fasilitas sekolah yang terbatas. Kultur masyarakat di lingkungan sekolah pun menjadi penghambat, karena banyak yang acuh tak acuh terhadap pendidikan, bahkan pendidikan anak mereka sendiri. Selain kurangnya fasilitas sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang komputer, akses internet dan teknologi informasi juga masih terbatas, sehingga menghambat proses pembelajaran yang modern dan memicu rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu, perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis, dan media pembelajaran masih kurang memadai.

Kondisi SDM yang rendah di sekolah ini harus menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, antara lain infrastruktur yang belum memadai, pengajaran yang kurang memuaskan, rendahnya motivasi siswa, serta tantangan sosial dan ekonomi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa

dan sulitnya memperoleh akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi. Oleh karena itu, kolaborasi dari Program Kampus Mengajar 7 diharapkan mampu membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan standar pengajaran di sekolah tersebut.

Pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 7 di SMP Terpadu Nurul Ummah Lamongan dilatar belakangi oleh beberapa masalah pendidikan yang mendesak yang mencakup isu-isu sosial, ekonomi, pedagogis. (Fauzi et al., 2021) Berikut ini adalah uraian lengkap dan terperinci mengenai masalah-masalah tersebut:

1. Rendahnya tingkat disiplin siswa di SMP Terpadu Nurul Ummah menjadi tantangan dalam mengimplementasikan program Kampus Mengajar 7 untuk meningkatkan literasi numerasi. Perilaku indisipliner siswa, seperti sering terlambat, membolos, dan tidak mengikuti aturan sekolah, dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan program.
2. Minat belajar yang rendah di kalangan siswa SMP Terpadu Nurul Ummah dapat menjadi kendala dalam meningkatkan literasi numerasi melalui program Kampus Mengajar 7. Kurangnya motivasi dan antusiasme siswa untuk belajar matematika dan ilmu-ilmu terkait dapat memengaruhi keberhasilan program.
3. Lokasi SMP Terpadu Nurul Ummah yang berada di daerah terpencil dapat menjadi tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan program Kampus Mengajar 7. Akses yang terbatas dan infrastruktur yang kurang memadai dapat menghambat mobilitas dan koordinasi antara pihak sekolah, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya.
4. Kurangnya sarana dan prasarana di SMP Terpadu Nurul Ummah dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar 7 untuk meningkatkan literasi numerasi. Terbatasnya fasilitas belajar, seperti ruang kelas, laboratorium, dan alat peraga, dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif.
5. Kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar karena letak sekolah yang berada di daerah pedesaan dapat menjadi tantangan dalam mengimplementasikan program Kampus Mengajar 7. Rendahnya dukungan dan antusiasme dari masyarakat sekitar dapat memengaruhi keterlibatan dan partisipasi siswa dalam program.

6. Kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa dapat menjadi kendala dalam meningkatkan literasi numerasi melalui program Kampus Mengajar 7. Rendahnya keterlibatan dan dukungan orang tua dalam mendorong minat belajar anak dapat menghambat keberhasilan program.

B. METODE PELAKSANAAN

Program kampus mengajar 7 merupakan salah satu inisiatif penting yang telah dirancang oleh Kemendikbudristek untuk mengatasi tantangan dan permasalahan di SMP TERPADU NURUL UMMAH Kabupaten Lamongan. Fokus utama Program Kampus Mengajar 7 adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah. Kesuksesan implementasi program ini sangat bergantung pada penerapan metodologi yang sistematis dan efektif, mulai dari kegiatan pra-penugasan, penugasan, dan pasca penugasan (Abdurahman et al., 2023). Berikut adalah gambar mengenai metode pelaksanaan Program Kampus Mengajar 7 yang terbagi menjadi tiga tahapan:



Gambar 1. Fase Pelaksanaan Kegiatan

1. Fase Pra-Penugasan

Pada fase pra-penugasan merupakan langkah kritis dalam memastikan keberhasilan Program Kampus Mengajar (Anindita, 2023). Fase ini mencakup:

- a) Dosen pendamping menerima pelatihan tentang strategi pengajaran inovatif dan adaptif yang sesuai dengan kondisi di sekolah mitra. Kegiatan ini membahas cara efektif mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.
- b) Diadakan sesi pelatihan tentang teknik manajemen kelas, khususnya dalam menghadapi tantangan kelas yang heterogen dan menangani perbedaan

kecepatan belajar siswa. c) Pemahaman Kurikulum: Dosen pendamping memperdalam pemahaman mereka tentang kurikulum yang digunakan di sekolah mitra, sehingga dapat memberikan arahan yang relevan dan efektif kepada mahasiswa dalam menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran. d) Etika Profesional dan Komunikasi: Penekanan pada pentingnya menjaga etika profesional dan kemampuan komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan semua pihak di sekolah. Selanjutnya yakni koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan yang mencakup: a) Pertemuan Diskusi Program, Mengadakan pertemuan dengan pejabat dari Dinas Pendidikan untuk membahas struktur, tujuan, dan kebutuhan program, serta mendapatkan masukan untuk optimalisasi program. b) Perizinan Program, Mengajukan dan mengurus perizinan yang diperlukan untuk implementasi program di sekolah mitra. Setelah dilakukannya koordinasi dengan Dinas Pendidikan dilanjutkan dengan Koordinasi kepada Kepala Sekolah yang mencakup: a) Perkenalan Program, Menyelenggarakan pertemuan untuk memperkenalkan program Kampus Mengajar 7 dan membahas ekspektasi serta kebutuhan kedua belah pihak. b) Adaptasi Program, Menyesuaikan program berdasarkan kondisi spesifik sekolah, termasuk penyesuaian jadwal, materi pembelajaran, dan kebutuhan khusus. c) Sinkronisasi Logistik, Menyelaraskan kebutuhan logistik, seperti ruangan, peralatan, dan bahan ajar, serta mengonfirmasi dukungan sekolah dalam pelaksanaan program.

Dalam fase pra-penugasan juga dilakukan tahap persiapan yang mencakup: a) Analisis konteks sekolah dengan cara mengidentifikasi latar belakang, karakteristik, dan budaya sekolah mitra (Santrock, 2019) dan mempelajari kurikulum, materi pelajaran, dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah (Darling-Hammond et al., 2020). b) Penyusunan rencana pembelajaran dengan cara merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa (Marzano, 2017) dan mempersiapkan media dan bahan ajar yang menarik dan interaktif (Sanjaya, 2016).

2. Fase Penugasan

Pada fase penugasan terdapat beberapa langkah yang mencakup: a) Bimbingan orientasi di sekolah yang diawali dengan memperkenalkan mahasiswa kepada kepala sekolah, guru, dan staf sekolah (Brophy, 2010) dan dilanjutkan dengan memberikan pemahaman mengenai aturan, tata tertib, dan

budaya sekolah (Sugai & Horner, 2002). B) Praktik mengajar terbimbing yakni mahasiswa mengajar di kelas dengan bimbingan dan pengawasan dari DPL (Wragg, 2012) dan selalu melakukan refleksi dan evaluasi bersama setelah setiap sesi pembelajaran (Schön, 1983). c) Partisipasi dalam kegiatan sekolah melalui keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah (Eccles & Roeser, 2011) serta berkolaborasi penuh dengan guru dalam pengembangan materi dan metode pembelajaran (Darling-Hammond et al., 2020).

3. Fase Evaluasi dan Pelaporan

Pada fase evaluasi dan pelaporan terdapat beberapa langkah yang mencakup: a) Evaluasi berkala dengan cara melakukan rapat mingguan untuk mengevaluasi perkembangan dan kendala yang dihadapi (Marzano, 2017) serta memberikan umpan balik dan saran perbaikan kepada mahasiswa (Wragg, 2012). b) Penyusunan laporan akhir dengan melakukan evaluasi komprehensif terhadap keseluruhan program yang telah dijalankan (Darling-Hammond et al., 2020). Pada penyusunan laporan akhir ini mencakup dokumentasi kegiatan, analisis, dan rekomendasi (Sugai & Horner, 2002).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya menafsirkan keberhasilan dan efektivitas Program Kampus Mengajar angkatan 7 di SMP Terpadu Nurul Ummah Kabupaten Lamongan, deskripsi hasil ketercapaian program yang telah dilaksanakan serta pembahasannya merupakan bagian penting dari proses refleksi dan penilaian program. Pada bagian pembahasan ini akan mendeskripsikan secara detail tentang ketercapaian program kerja yang telah dilaksanakan, tantangan yang dihadapi selama kegiatan program kampus mengajar berlangsung, serta dampak yang diberikan oleh program kampus mengajar terhadap siswa siswi SMP Terpadu Nurul Ummah terutama dalam kemampuan literasi dan numerasi. Deskripsi ini menjadi bagian yang sangat penting untuk menentukan langkah strategis berikutnya, yang dapat diambil sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelaksanaan program kampus mengajar di angkatan selanjutnya.

1. Pra-Penugasan

Pada fase penugasan, terdapat tiga kegiatan utama yang di laksanakan oleh dosen pembimbing lapangan, mencakup: Pembekalan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), 1. Pembekalan yang di berikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan merupakan Keterampilan Interpersonal dan Komunikasi, Teknik evaluasi yang efektif, dan Metodologi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan konteks sekolah mitra. 2. Melalui koordinasi yang terjalin erat dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan, program ini terintegrasi dengan mulus dengan kebijakan pendidikan lokal. Kolaborasi ini menghasilkan sinergi yang kuat, di mana program dan kebijakan saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Pertemuan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan membahas berbagai aspek penting untuk kelancaran program, meliputi: Struktur kurikulum: Penyesuaian struktur kurikulum program agar selaras dengan kebijakan pendidikan lokal dan kebutuhan siswa di sekolah mitra. Kebutuhan sumber daya: Perencanaan dan penyesuaian kebutuhan sumber daya manusia. Mekanisme monitoring: Penetapan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Sesi koordinasi menghasilkan umpan balik positif yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam komunikasi dan kerja sama antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Hal ini merupakan langkah maju yang penting dalam memperkuat pelaksanaan dan keberhasilan program. Koordinasi yang erat dengan kepala sekolah di sekolah mitra menjadi salah satu faktor penting dalam mengintegrasikan program ini secara efektif. Melalui komunikasi dan kolaborasi yang terjalin, program dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks sekolah, sehingga menghasilkan dampak yang lebih optimal. Keseluruhan kegiatan dalam tahap pra-penugasan menunjukkan hasil yang memuaskan dengan adanya peningkatan kapasitas dan kesiapan DPL. Dukungan proaktif dari Dinas Pendidikan, serta keterlibatan aktif dari kepala sekolah dan guru-guru di sekolah mitra, menjadi landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan program secara efektif dan memastikan keberlanjutannya dalam jangka panjang. Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan pra-penugasa Kampus Mengajar:



Gambar 2. Koordinasi Dinas Pendidikan dan Pelepasan Mahasiswa

2. Penugasan

Pada tahap pelaksanaan penugasan program Kampus Mengajar 7 di SMP Terpadu Nurul Ummah yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa, dan warga sekolah, yang meliputi: Program Literasi, Program Numerasi, Program Adaptasi Teknologi, serta program lain yang secara terperinci dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Program Literasi

No	Program Kerja	Keterangan	Tantangan	Rekomendasi
1	Pojok Baca	Tim mahasiswa Kampus Mengajar memberikan program Pojok Baca pada kelas VIII. Dalam pelaksanaannya siswa diminta untuk rutin membaca buku yang tersedia di pojok baca sebelum pembelajaran dimulai. Melalui program ini, kami berharap akan adanya peningkatan dalam minat dan aktivitas membaca siswa, sehingga dapat mendorong peningkatan kemampuan literasi mereka.	Terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti program pojok baca serta kurangnya ketersediaan buku bacaan dalam pojok baca tersebut.	Perlu adanya program yang serupa dari pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta perlu adanya penyediaan jenis buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa.
2	Revitalisasi Perpustakaan	Program revitalisasi perpustakaan merupakan program penataan ulang	Keterbatasan fasilitas yang dapat disediakan di perpustakaan sekolah	Pihak sekolah perlu memperhatikan dan terus

No	Program Kerja	Keterangan	Tantangan	Rekomendasi
		<p>perpustakaan sekolah yang sudah tidak digunakan agar dapat digunakan kembali. Melalui kegiatan revitalisasi ini, tim mahasiswa telah berhasil menata ulang perpustakaan, sehingga kini terlihat lebih bersih, rapi, dan dapat dimanfaatkan kembali oleh siswa. Proses revitalisasi perpustakaan ini meliputi pembersihan ruangan, penataan buku-buku, dan pengaturan tata letak rak perpustakaan.</p>		<p>melakukan pembaruan terhadap perpustakaan sekolah agar siswa dapat belajar dan memanfaatkan perpustakaan secara layak.</p>
3	Open Donasi Buku	<p>Program open donasi buku telah berhasil menghimpun berbagai sumbangan buku dari berbagai pihak. Melalui program donasi buku, sekolah telah mendapatkan koleksi buku hasil donasi yang diharapkan dapat memperkaya sumber bacaan dan meningkatkan minat baca siswa.</p>	<p>Tidak mudah untuk mendapatkan relawan yang mau memberikan donasi kepada sekolah</p>	<p>Perlu ada program serupa oleh pihak sekolah, Karena buku merupakan sumber ilmu dan informasi yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Open donasi buku dapat membantu sekolah untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa. Dengan buku yang berkualitas, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.</p>
4	Literasi Camp	<p>Program Literasi Camp bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Dalam program ini tersedia banyak perlombaan yang diharapkan dapat mendorong siswa</p>	<p>Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti program literasi camp.</p>	<p>Perlu adanya program serupa dari pihak sekolah guna untuk meningkatkan ketrampilan siswa dan melatih keberanian siswa.</p>

No	Program Kerja	Keterangan	Tantangan	Rekomendasi
		menjadi pembaca yang aktif dan produktif.		

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil implementasi program literasi, dapat disajikan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 3. Implementasi Program Literasi

Tabel 2. Pelaksanaan Program Numerasi

No	Program Kerja	Keterangan	Tantangan	Rekomendasi
1	Kotak Soal	Program kotak soal merupakan program yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk memilih dan menjawab soal-soal yang diambil dari kotak. Melalui program ini, siswa dapat belajar secara interaktif untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi numerasi.	Masih ditemukan banyak siswa yang lemah dalam keterampilan numerasi sehingga menghambat dalam kegiatan ini.	Pihak sekolah dapat melakukan kegiatan yang sejenis agar siswa mendapatkan peluang untuk terus belajar dalam bidang numerasi sehingga ketrampilan mereka akan terus meningkat.
2	Bimbel AKM	Pada program bimbel AKM kami selalu menyediakan soal yang relevan dengan kebutuhan siswa. Melalui program ini, siswa diberikan pendampingan dan latihan intensif untuk	Terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ini sehingga dapat menghambat	Pihak sekolah sebaiknya mengadakan program serupa agar siswa terbiasa dengan soal-soal yang akan diujikan pada Asesmen

No	Program Kerja	Keterangan	Tantangan	Rekomendasi
		meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, yang merupakan fokus utama dalam AKM.	efektivitas program.	Kompetensi Minimum.
3	Game Pembelajaran	Game Pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat menghidupkan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak berkesan monoton bagi siswa. Berbagai jenis permainan edukatif diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain.	Kurangnya fasilitas yang memadai sehingga menghambat implementasi game pembelajaran di sekolah.	Perlu adanya program serupa dari pihak sekolah agar motivasi belajar siswa terus meningkat serta siswa juga mampu belajar untuk memecahkan masalah secara kompleks dan menemukan solusi yang inovatif

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil implementasi program numerasi, dapat disajikan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4. Implementasi Program Numerasi

Tabel 3. Pelaksanaan Program Adaptasi Teknologi

No	Program Kerja	Keterangan	Tantangan	Rekomendasi
1	Adaptasi Teknologi	Dalam program adaptasi teknologi kami mengenalkan kepada siswa mengenai aplikasi Canva. Pada aplikasi Canva terdapat banyak fitur yang dapat digunakan	Keterbatasan fasilitas serta akses yang dimiliki oleh siswa serta siswa kurang kondusif dalam pelaksanaan program	Guru memberikan dukungan untuk siswa agar mereka terus berkarya dan mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang teknologi

		siswa untuk membuat konten visual yang dapat mendukung proses pembelajaran mereka.		
2	Pembelajaran Inovatif	Program pembelajaran inovatif merupakan program pembelajaran yang bersifat interaktif di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah agar kemampuan berpikir kritis mereka dapat meningkat. Melalui program ini siswa dapat terlibat secara aktif untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir dan kreativitas mereka.	Siswa kurang kondusif dalam pelaksanaan program	Perlu dilakukan pembelajaran yang serupa oleh pihak sekolah agar siswa dapat belajar secara bervariasi

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil implementasi program adaptasi, dapat disajikan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 5. Implementasi Program Adaptasi Teknologi

Tabel 4. Pelaksanaan Program Tambahan

No	Program Kerja	Keterangan	Tantangan	Rekomendasi
1	Memperingati Hari Kartini	Pada program peringatan hari Kartini, tim Kampus Mengajar mengadakan upacara dan perlombaan Fashion show. Melalui kegiatan ini, siswa	Beberapa siswa tidak mau mengikuti perlombaan	Guru ikut mendampingi dan memberikan dukungan pada siswa agar mereka semangat dalam mengikuti kegiatan yang

No	Program Kerja	Keterangan	Tantangan	Rekomendasi
		dapat mengekspresikan kreativitas mereka dalam menampilkan busana dengan tema Hari Kartini. Selain itu, siswa juga mampu menghargai dan mempelajari lebih dalam tentang perjuangan Raden Ajeng Kartini yang dapat dijadikan inspirasi mereka.		diselenggarakan di sekolah
2	Peringatan Hari Pendidikan	Pada program peringatan hari Pendidikan, tim mahasiswa Kampus Mengajar menyelenggarakan perlombaan desain poster dengan tema hari Pendidikan sebagai wadah siswa untuk menuangkan kreativitas dan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan dalam bentuk karya visual yang menarik.	Banyak siswa yang kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan perlombaan	Pihak sekolah perlu mengadakan program serupa untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang desain
3	Festival Ramadhan	Pada kegiatan festival Ramadhan, tim mahasiswa mengadakan lomba kaligrafi yang diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII. Masing-masing kelas memiliki juara dalam kompetisi tersebut. Kegiatan lomba kaligrafi ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam bidang seni khususnya melukis serta dapat memperkaya pemahaman mereka tentang budaya dan tradisi keagamaan dalam bulan Ramadhan.	Waktu pelaksanaan yang singkat dan siswa yang kurang kondusif	Pihak sekolah perlu mendampingi setiap kegiatan siswa agar mereka tetap kondusif
4	Mitra Guru	Mitra Guru adalah program dimana antara mahasiswa dengan guru berkolaborasi di sekolah. Melalui	Terdapat guru yang kurang profesional dalam menjalankan	Perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap seluruh guru disekolah agar mereka mampu

No	Program Kerja	Keterangan	Tantangan	Rekomendasi
		program ini, kami bekerja sama dengan guru beberapa kegiatan seperti perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang inovatif, administrasi sekolah dan kegiatan yang lain.	tugas di sekolah	bekerja secara professional dan penuh tanggung jawab
5	Sosialisasi 3 Dosa Besar Pendidikan	Pada kegiatan sosialisasi 3 dosa besar Pendidikan, kami tim mahasiswa membahas mengenai tiga isu penting yakni perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Melalui kegiatan ini, kami juga mengedukasi warga sekolah mengenai bentuk-bentuk perilaku yang merugikan dan dapat menghambat proses pembelajaran yang nyaman dan aman. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan membangun komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari tindakan yang merugikan tersebut.	Terdapat siswa yang kurang memperhatikan dalam kegiatan sosialisasi	Pihak sekolah perlu mengadakan kegiatan sosialisasi serupa secara berkala serta memberikan film yang dapat mengedukasi siswa tentang bahaya dari 3 dosa besar Pendidikan
6	Sabtu Kreatif	Sabtu Kreatif adalah kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh mahasiswa dengan melibatkan siswa dan guru disekolah. Kegiatan Sabtu kreatif meliputi senam bersama untuk menjaga kesehatan, kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah untuk menjaga kebersihan dan kerapian sekolah. Selain itu, melalui Sabtu Kreatif, warga sekolah	Banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti program Sabtu kreatif	Pihak sekolah perlu melanjutkan program Sabtu kreatif agar sekolah tetap bersih dan rapi serta siswa juga diberikan waktu untuk olahraga bersama guna untuk meningkatkan kesehatan jasmani mereka.

No	Program Kerja	Keterangan	Tantangan	Rekomendasi
		juga dapat berkolaborasi dan saling bergotong royong dalam menciptakan suasana sekolah yang bersih, nyaman dan aman.		
7	Movie Time	Movie Time adalah kegiatan menonton film bersama dengan tema edukasi, yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan siswa serta untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan Movie Time, siswa dapat belajar dengan santai sambil menikmati tontonan yang menarik dan bermanfaat.	Terdapat beberapa siswa yang tidak menyimak isi film yang ditayangkan	Pihak sekolah perlu mengadakan program serupa sebagai bentuk refreshing siswa dalam jenuhnya pembelajaran serta untuk meningkatkan belajar mereka

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil implementasi program tambahan, dapat disajikan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 6. Implementasi Program Tambahan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan dan hasil sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa; 1) Terimplementasikannya semua Rencana Aksi Kolaborasi yang telah disusun secara kontekstual yang mengacu pada hasil observasi dan assesmen lapang yang telah dilakukan oleh Mahasiswa pada pra-penugasan, yang meliputi Program Literasi, Program Numerasi, Program Adaptasi Teknologi, dan Program tambahan yang dapat

menunjang proses pembelajaran siswa, 2) Program Kampus Mengajar telah memberikan dampak yang cukup signifikan pada sekolah penugasan yakni SMP Terpadu Nurul Ummah dalam upaya membangkitkan tatanan pembelajaran yang lebih maju melalui berbagai inovasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar, 3) Program Kampus Mengajar mampu meningkatkan ketrampilan literasi dan numerasi siswa SMP Terpadu Nurul Ummah melalui berbagai program yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang didukung oleh seluruh civitas sekolah seperti program bimbel AKM, Literasi Camp, dan kegiatan lainnya. 4) Terwujudnya kolaborasi dengan baik antara Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa dan seluruh warga sekolah dalam upaya mendukung keberhasilan program Kampus Mengajar angkatan 7 untuk mewujudkan kemajuan Pendidikan di Indonesia, 5) Program Kampus Mengajar telah memfasilitasi mahasiswa untuk berkontribusi menyalurkan bakat minat dan ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku perkuliahan untuk diaplikasikan secara langsung pada sekolah penugasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan serta dalam keberhasilan pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SMP Terpadu Nurul Ummah. Terima kasih yang mendalam kami aturkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas inisiatif dan dukungan yang luar biasa dalam program Kampus Mengajar 7. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan, Kepala Sekolah, para guru, serta seluruh civitas akademika SMP Terpadu Nurul Ummah yang telah memberikan dukungan dan kolaborasi yang erat selama proses pelaksanaan program. Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada Guru Pamong yang telah bekerja keras dengan dedikasi tinggi, serta kepada orang tua siswa dan masyarakat sekitar yang telah memberikan dukungan moral. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurahman, A., Ramadhani, S. D., & Wahyudi, H. (2023). Upaya Peningkatan Melek Tekhnologi dan Administrasi melalui Program Kampus Mengajar pada

- SDN Banjarsari 04 Kabupaten Jember. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131-138.
- Anindita, R. (2023). Strategi Efektif dalam Implementasi Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 45-57.
- Anwaruddin, S. M. (2021). Kampus Mengajar Program: Strengthening the Role of Higher Education in Community Development. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 1-16.
- Brophy, J. (2010). *Motivating students to learn* (3rd ed.). Routledge.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140.
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 225-241.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Marzano, R. J. (2017). *The new art and science of teaching*. Solution Tree Press.
- Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., & Oktaviani, R. P. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 200-216. DOI: <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.441>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62. DOI: <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana. Bandung
- Santrock, J. W. (2019). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Sugai, G., & Horner, R. (2002). The evolution of discipline practices: School-wide positive behavior supports. *Child & Family Behavior Therapy*, 24(1-2), 23-50.
- Suyitno. (2024). Implementasi Kolaborasi Melalui Program Kampus Mengajar 6 Sebagai Inisiatif Peningkatan Literasi dan Numerasi di UPT SDN 67 dan UPT SDN 263 Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1954-1970. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3108>
- Teguh, M. (2020). Gerakan literasi sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Wragg, E. C. (2012). *An introduction to classroom observation* (Classic Edition). Routledge.